

**Pengembangan Kurikulum Model Eklektik PAI di Taman Pendidikan
Al-Qur'an (TPA) Fajar Ria Taman Krakatau Blok G27 No 9
Margatani Kramatwatu Serang Banten**

Ainur Rohimah ¹, M. Nur Lukman Irawan ², Fransisca Anggalia ³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: ainurrohimah956@gmail.com ¹

Keywords:

Eclectic Curriculum, Islamic Religious Education, Curriculum Development, Al-Quran Learning

Kata kunci:

Kurikulum Eklektik, Pendidikan Agama Islam, Pengembangan Kurikulum, Pembelajaran Al-Qur'an

Abstract

This research aims to thoroughly describe the development process of an eclectic curriculum model for Islamic Religious Education (PAI) at Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Fajar Ria, located at Taman Krakatau Block G27 No. 9 Margatani, Kramatwatu, Serang, Banten. This study employed a qualitative descriptive research approach, utilizing data collection techniques such as learning observations, in-depth interviews with the head of the institution, teachers, and parents, as well as analysis of existing educational documentation. The eclectic curriculum model implemented in this study integrates various curriculum approaches, including value-based curriculum, competency-based curriculum, experiential learning models, and character-based Islamic teaching methods, making the curriculum more flexible, contextual, and aligned with the developmental needs of early childhood learners. The research findings indicate that curriculum development was carried out through multiple stages, including needs assessment of learners and the learning environment, formulation of educational goals covering key Islamic domains such as aqidah, worship, moral values, and Qur'anic literacy, as well as selection of appropriate materials and instructional methods. Teaching strategies such as talaqqi, practical worship demonstrations, Islamic value-based educational games, and the use of simple digital learning tools successfully enhanced the overall learning experience. Continuous formative assessment was applied through portfolio evaluation, behavioral observation, practical worship assessment, and Qur'anic reading tests, enabling educators to monitor student progress holistically and ensure learning objectives were met. The findings further reveal that the implementation of the eclectic curriculum positively influenced students' learning motivation, engagement, and mastery of Islamic knowledge and practices. Learners became more enthusiastic, demonstrated noticeable improvement in Qur'anic reading skills, and internalized Islamic moral values through daily behavioral practice. Additionally, parents reported that the approach strengthened children's religious habits at home. Therefore, this study recommends the adoption of the eclectic curriculum model as an alternative framework for Islamic educational institutions, particularly nonformal settings such as Qur'anic learning centers, due to its adaptability to child development, alignment with modern pedagogical advancements, and responsiveness to societal changes in the digital era.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses pengembangan kurikulum model eklektik dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Fajar Ria yang berlokasi di Taman Krakatau Blok G27 No. 9 Margatani, Kramatwatu, Serang, Banten. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif, melalui teknik pengumpulan data berupa observasi terhadap proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan kepala TPA, para guru, serta orang tua santri, dan dokumentasi program pendidikan yang telah berjalan. Model kurikulum eklektik yang diterapkan merupakan kombinasi dari beberapa pendekatan kurikulum seperti kurikulum berbasis nilai, kurikulum kompetensi, kurikulum berbasis pengalaman, serta pendekatan pembelajaran berbasis pembiasaan akhlak Islami, sehingga lebih fleksibel dan responsif terhadap karakteristik perkembangan peserta didik usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengembangan kurikulum dilakukan secara bertahap, dimulai dari analisis kebutuhan santri dan lingkungan belajar, perumusan tujuan pembelajaran PAI yang mencakup aspek aqidah, ibadah, akhlak, dan kemampuan membaca Al-Qur'an, hingga penentuan materi ajar dan metode yang sesuai. Implementasi metode talaqqi, demonstrasi ibadah, metode bermain berbasis nilai Islami, serta penerapan media pembelajaran digital sederhana memperkuat proses pembelajaran sehingga lebih menarik, kontekstual, dan bermakna bagi santri. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara formatif dan berkelanjutan melalui penilaian portofolio, observasi perilaku, penilaian praktik ibadah, dan tes kemampuan membaca Al-Qur'an, sehingga guru dapat memantau perkembangan kompetensi santri secara komprehensif. Temuan penelitian mengungkap bahwa penerapan kurikulum model eklektik memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar, partisipasi aktif, serta peningkatan pemahaman keislaman pada diri santri. Santri lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, menunjukkan peningkatan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an, memahami adab sehari-hari, serta menerapkan nilai akhlak Islami dalam kehidupan. Selain itu, orang tua menyatakan bahwa pendekatan ini membantu memperkuat pembiasaan ibadah anak di rumah. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan model kurikulum eklektik sebagai alternatif pengembangan kurikulum PAI di lembaga pendidikan nonformal seperti TPA karena lebih adaptif terhadap kebutuhan perkembangan anak, perkembangan ilmu pendidikan modern, serta dinamika sosial global di era digital.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama pada jenjang nonformal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) memegang peran strategis dalam pembentukan karakter, pengenalan ibadah, dan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an bagi anak usia dini sehingga diperlukan suatu kurikulum yang tidak hanya bersifat normatif tetapi juga adaptif terhadap kebutuhan lokal dan perkembangan anak. Dokumen kebijakan dan panduan PAUD berbasis Pendidikan Agama Islam menekankan bahwa kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) harus disusun sesuai kondisi daerah dan kebutuhan anak sehingga program pembelajaran pada TPA perlu dirancang dengan landasan yang kuat agar tujuan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat tercapai. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum yang kontekstual dan responsif menjadi dasar penting bagi penelitian ini untuk memastikan praktik pembelajaran di TPA Fajar Ria relevan secara pedagogis dan sesuai nilai-nilai keislaman (PENYELENGGARAAN 2015).

Kurikulum model eklektik yang memadukan prinsip, pendekatan, dan strategi dari berbagai model kurikulum (mis. pendekatan berbasis nilai, kompetensi, pengalaman, dan adaptasi lokal) menawarkan fleksibilitas yang diperlukan lembaga nonformal seperti TPA untuk merancang program yang spesifik menurut karakter peserta didik dan sumber daya lokal. Beberapa studi tentang model pengembangan kurikulum PAI menunjukkan bahwa kombinasi antara pendekatan top-down dan bottom-up (grassroots) sering kali menghasilkan kurikulum yang lebih aplikatif dan dapat diimplementasikan oleh guru-guru nonformal, sehingga layak dipertimbangkan untuk diaplikasikan di konteks TPA yang memiliki keunikan komunitas dan keterbatasan sumber daya. Konsep eklektik dalam pengembangan kurikulum PAI ini menjadi landasan teoritis penting untuk merumuskan kerangka kerja kurikulum di TPA Fajar Ria (Kailani 2021).

Karakteristik operasional TPA, yang umumnya menekankan pembiasaan ibadah, pengajaran dasar Al-Qur'an, dan pembentukan akhlak melalui kegiatan sehari-hari, menuntut metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif; penelitian kasus pada berbagai TPA menunjukkan penggunaan kombinasi metode talaqqi, pembiasaan, permainan edukatif, dan dokumentasi portofolio sebagai praktik yang efektif untuk anak usia dini. Selain itu, studi-studi lapangan pada TPA menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dan manajemen TPA berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan implementasi kurikulum, sehingga pengembangan kurikulum harus memasukkan mekanisme sosialisasi, pelatihan guru, serta keterlibatan keluarga sebagai bagian integral. Hal ini relevan ketika merancang model eklektik yang tidak hanya mengatur isi dan metode, tetapi juga strategi pengelolaan dan pemberdayaan sumber daya manusia di TPA Fajar Ria (Priharseno, Irsyad, and Rouchul 2024) (Hasan et al. 2022).

Komponen kurikulum (tujuan, isi, metode, dan evaluasi) dalam konteks PAI bagi anak usia dini perlu dirancang sedemikian rupa sehingga saling terkait dan mendukung perkembangan holistik anak; literatur desain pengembangan kurikulum menekankan perlunya landasan filosofis, sosiokultural, dan psikologis yang jelas agar pemilihan materi dan strategi pembelajaran menjadi tepat. Perancangan kurikulum PAI yang efektif bagi TPA harus memadukan prinsip relevansi (kontekstual terhadap lingkungan), kontinuitas (kelanjutan pembelajaran), serta keterukuran capaian belajar sehingga guru dapat melakukan asesmen formatif yang mendukung perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan. Pemahaman terhadap desain dan komponen ini menjadi pedoman teknis dalam menyusun kurikulum eklektik yang aplikatif di lapangan (Mahrus 2021).

Di era digital dan dinamika sosial yang cepat berubah, TPA dituntut untuk mengoptimalkan metode dan media pembelajaran termasuk pemanfaatan media digital sederhana dan modul pembelajaran kontekstual tanpa mengabaikan pembiasaan nilai dan praktik ibadah yang bersifat tatap muka (Warisno 2017). Pengalaman program pendampingan dan pengembangan kurikulum TPA menunjukkan bahwa aktivitas observasi, pelatihan guru, sosialisasi kepada orang tua, serta monitoring dan evaluasi secara berkala efektif meningkatkan mutu implementasi kurikulum; oleh karena itu, pengembangan model kurikulum eklektik di TPA Fajar Ria perlu memasukkan komponen pendampingan, pelatihan, dan evaluasi berkelanjutan agar implementasi menjadi berdaya dan berkelanjutan (Ashari et al. 2025).

Walaupun ada sejumlah studi tentang pengembangan kurikulum PAI dan praktik TPA di berbagai daerah, masih terdapat celah penelitian mengenai bagaimana model kurikulum eklektik diadaptasi secara spesifik pada konteks TPA kecil perkotaan/pinggiran termasuk aspek praktis penyusunan silabus, pengembangan modul mengaji sesuai usia, mekanisme evaluasi portofolio anak, serta strategi pelibatan keluarga di lingkungan Margatani, Kramatwatu. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan empiris tersebut dengan menelaah proses, produk, dan faktor-faktor pendukung/penghambat dalam pengembangan kurikulum eklektik PAI di TPA Fajar Ria sehingga dapat menghasilkan rekomendasi praktis yang dapat direplikasi atau disesuaikan oleh TPA lain. Pendekatan studi kasus kualitatif dipandang mampu menggali kekayaan konteks dan praktik lokal yang sering kali tidak terekam dalam studi kuantitatif.

KERANGKA TEORITIK

Konsep Kurikulum dan Peranannya dalam Pendidikan Islam. Kurikulum dalam pendidikan dipahami bukan sekadar daftar materi atau mata pelajaran, tetapi sebagai rancangan sistematis yang mencakup tujuan, isi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Islam, kurikulum harus mampu membawa karakteristik

nilai-nilai Islami, sekaligus relevan dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan zaman (Atmojo, Perawironegoro, and Umam 2022). Kurikulum bukan hanya “apa” yang diajarkan, tetapi “bagaimana” dan “mengapa” serta hasil yang diharapkan menjadikannya landasan filosofi, pedagogi, dan manajerial (Taufik and Firdaus 2021). Dalam kerangka ini, pengembangan kurikulum untuk lembaga seperti TPA harus memperhatikan karakteristik unik pendidikan agama Islam, termasuk aspek spiritual, moral, serta penguasaan bacaan Al-Qur’an bukan semata aspek kognitif (Umam 2021).

Dalam literatur kurikulum PAI (Pendidikan Agama Islam), terdapat sejumlah prinsip dasar yang harus diikuti agar kurikulum relevan, efektif, dan kontekstual. Prinsip-prinsip tersebut mencakup: relevansi (kesesuaian materi dan metode dengan kebutuhan siswa dan kondisi sosiokultural), kontinuitas (kemungkinan pengembangan dan pembaruan kurikulum secara periodik), fleksibilitas (kemampuan beradaptasi terhadap dinamika sosial dan kemajuan zaman), serta holistik (menggabungkan aspek kognitif, afektif, psikomotorik, dan spiritual) (Satina et al. 2025). Prinsip-prinsip ini penting karena pendidikan Islam tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter, moral, dan keimanan sehingga kurikulum harus mampu menjembatani antara tuntutan religius dan kebutuhan perkembangan anak (Muhadi and Widyaningsih 2025).

Pendekatan Eklektik dalam Pengembangan Kurikulum PAI. Salah satu pendekatan yang dianggap sesuai untuk pendidikan agama Islam terutama dalam konteks nonformal seperti TPA adalah pendekatan eklektik. Pendekatan ini memungkinkan pemilihan “unsur terbaik” dari berbagai model atau teori kurikulum (misalnya model administratif/top-down, model grassroots/bottom-up, model kompetensi, maupun pendekatan pengalaman) (Kailani 2021). Dengan model eklektik, kurikulum dapat disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, kondisi lingkungan, keterbatasan sumber daya, dan tujuan institusi (Umam 2021). Pendekatan ini memberikan fleksibilitas sekaligus stabilitas menghasilkan kurikulum yang sistematis namun kontekstual, yang mampu menjawab tantangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman (Kailani 2021).

Model Teoris dari Pengembangan Kurikulum dan Relevansinya untuk PAI. Beberapa model teoritis pengembangan kurikulum yang relevan untuk pendidikan Islam termasuk model yang digagas oleh para ahli seperti Saylor, Alexander & Lewis. Dalam model ini, kurikulum dipandang sebagai “proses” yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan revisi secara terus-menerus agar relevan dengan konteks dan kebutuhan siswa. Implementasi model ini dalam PAI memungkinkan lembaga pendidikan Islam merancang kurikulum yang responsif terhadap perkembangan zaman, kebutuhan spiritual, akademik, dan sosial siswa (Taufik and Firdaus 2021). Oleh karena itu, dalam konteks TPA Fajar Ria, model teoretis

semacam ini dapat dijadikan kerangka untuk mengembangkan kurikulum PAI yang sistematis namun tetap fleksibel dan kontekstual.

Dalam pendidikan Islam, terutama di TPA, materi pembelajaran tidak hanya berisi fikih atau aqidah, tetapi secara mendasar sering kali difokuskan pada pengajaran Al-Qur'an, adab, akhlak, dan pembiasaan nilai. Oleh karena itu, kurikulum PAI harus dirancang sedemikian rupa agar nilai-nilai Islami ini terinternalisasi melalui metode pembelajaran yang sesuai dengan usia, psikologi anak, dan konteks lingkungan. Pendekatan eklektik memungkinkan penyusunan silabus dan materi pembelajaran Al-Qur'an yang relevan misalnya dengan memadukan metode tradisional seperti talaqqi dengan pendekatan kompetensi modern atau pengalaman belajar sesuai karakteristik santri dan tujuan institusi (Umam 2021). Dengan demikian, kurikulum dapat menghasilkan pembelajaran Al-Qur'an yang tidak sekadar hafalan, tetapi sekaligus membentuk karakter, pemahaman, dan praktik keislaman secara kontekstual.

Meskipun model eklektik menawarkan fleksibilitas dan relevansi, implementasinya dalam lembaga seperti TPA tidaklah otomatis berhasil tanpa manajemen, evaluasi, dan revisi berkelanjutan. Literatur tentang pengembangan kurikulum Islam menunjukkan bahwa aspek manajemen kurikulum, pelatihan guru, partisipasi stakeholders (guru, orang tua, komunitas), serta monitoring dan evaluasi hasil belajar sangat penting (Pahrudin, Wakidi, and Anggini 2023). Selain itu, integrasi konteks lokal, kemajuan teknologi (misalnya media digital), dan perubahan sosial menuntut kurikulum PAI untuk selalu dikaji ulang agar tetap relevan dan efektif (Trianita et al. 2025). Oleh karena itu, kerangka teoritik pengembangan kurikulum eklektik harus mencakup prinsip fleksibilitas, partisipasi, relevansi sosial, serta mekanisme evaluasi dan revisi agar kurikulum PAI seperti di TPA Fajar Ria mampu menjawab tantangan zaman dan kebutuhan spiritual anak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, karena tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan secara mendalam proses pengembangan kurikulum model eklektik pada Pendidikan Agama Islam (PAI) di TPA Fajar Ria Kecamatan Kramatwatu, Serang, Banten. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena pendidikan secara alamiah dalam konteks lingkungan TPA tanpa adanya manipulasi variabel. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri yang bertindak sebagai pengumpul data, interpretator, dan analis informasi (Zaenal 2020). Penelitian dilakukan melalui interaksi langsung dengan partisipan untuk memahami implementasi kurikulum, dinamika pembelajaran Al-Qur'an, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kurikulum eklektik tersebut. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian berbasis pendidikan keagamaan yang memerlukan

pemahaman nilai, budaya, kebiasaan, serta konteks spiritual lembaga pendidikan nonformal (Abdussamad and Sik 2021).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi metode, meliputi observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi (Creswell and Creswell 2018). Observasi dilakukan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an, kegiatan pembiasaan ibadah, strategi penyusunan silabus, serta penggunaan model eklektik dalam praktik pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada kepala TPA, guru, dan orang tua santri untuk menggali pemahaman mereka mengenai tujuan kurikulum, pengalaman implementasi, kesesuaian materi dengan perkembangan anak, dan perubahan yang dialami setelah penggunaan kurikulum model eklektik. Dokumentasi yang dianalisis meliputi kurikulum internal TPA, kalender pendidikan, RPP, catatan evaluasi santri, serta program kegiatan pembelajaran. Penggunaan triangulasi ini bertujuan agar hasil penelitian memperoleh tingkat validitas yang tinggi melalui pencocokan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan (Mulyana et al. 2024).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk memilah informasi yang relevan dengan fokus penelitian yaitu pengembangan kurikulum eklektik dalam PAI di TPA. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis agar penemuan dapat dianalisis secara mendalam. Tahap akhir, penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses interpretasi mendalam terhadap pola-pola temuan penelitian sehingga menghasilkan jawaban terhadap rumusan masalah. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti juga melakukan triangulasi sumber, triangulasi teori, member check kepada informan utama, serta audit trail dalam bentuk catatan lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen penelitian (Miles and Huberman 1994). Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan benar-benar mencerminkan kondisi objektif proses pengembangan kurikulum eklektik di TPA Fajar Ria.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa kurikulum eklektik di TPA Fajar Ria dirancang dan disusun secara sistematis melalui beberapa tahapan: analisis kebutuhan santri, penyusunan tujuan pembelajaran yang mencakup aspek aqidah, ibadah, akhlak, dan kemampuan membaca Al-Qur'an; pemilihan materi ajar sesuai usia dan perkembangan anak; serta perancangan metode pembelajaran yang bervariasi (talaqqi, pembiasaan akhlak, aktivitas nilai Islami, permainan edukatif, dan di beberapa kasus penggunaan media sederhana). Hal ini sesuai dengan model pengembangan kurikulum PAI eklektik sebagaimana dikemukakan dalam literatur,

yang menekankan kombinasi berbagai pendekatan agar sesuai karakter lembaga dan peserta didik (Hasriadi, Siswanto, and Mukhtar 2023).

Dalam praktik pembelajaran, terlihat guru-guru di TPA menggunakan metode campuran; misalnya, dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an mereka menerapkan pola talaqqi dan mengombinasikannya dengan pendekatan pengalaman (mengaji secara berpasangan, pembiasaan setiap hari, mendemonstrasikan adab dan ibadah), serta metode repetisi dan evaluasi formatif melalui portofolio dan observasi perkembangan. Hasil wawancara dengan guru dan orang tua menunjukkan bahwa pola ini berhasil meningkatkan minat dan konsistensi santri dalam belajar lebih banyak anak yang rutin hadir, aktif membaca, serta menunjukkan perubahan perilaku ke arah positif dalam hal adab dan ibadah. Pola ini mendukung literatur bahwa pendekatan eklektik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI melalui fleksibilitas metode dan penyesuaian kontekstual (Halim et al. 2023).

Dari evaluasi internal (portofolio, catatan perkembangan, dan tes kemampuan membaca Al-Qur'an), didapati bahwa sebagian besar santri menunjukkan peningkatan signifikan baik dalam kemampuan membaca Al-Qur'an (tajwid dasar, lancar baca, makhorijul huruf), maupun dalam pemahaman dasar aqidah dan praktik ibadah sederhana. Selain itu, terdapat indikasi perbaikan dalam aspek moral dan akhlak: misalnya, anak-anak menjadi lebih tertib dalam shalat, adab sehari-hari, dan sikap hormat terhadap guru/ orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum eklektik tidak hanya berhasil dalam aspek kognitif dan psikomotorik (membaca Qur'an), tetapi juga dalam aspek afektif dan spiritual. Hasil ini selaras dengan temuan studi evaluasi kurikulum PAI yang menekankan pentingnya aspek holistik (kognitif, afektif, psikomotorik) dalam kurikulum PAI (Halimah 2009).

Hasil penelitian juga mengungkap beberapa kendala. Beberapa guru melaporkan keterbatasan waktu dan tenaga — karena metode pembiasaan dan evaluasi portofolio memerlukan waktu dan perhatian intensif. Beberapa orang tua menyatakan kesulitan untuk mendampingi pembiasaan di rumah secara konsisten. Selain itu, belum semua materi atau metode mampu diimplementasikan sepenuhnya sesuai rencana awal misalnya media pembelajaran atau variasi metode belum optimal karena keterbatasan sumber daya dan pengetahuan guru. Temuan ini sesuai dengan literatur yang menunjukkan bahwa pengembangan dan implementasi kurikulum PAI menghadapi tantangan terkait sumber daya manusia, media pembelajaran, dan keberlanjutan evaluasi.

B. Pembahasan

Temuan bahwa kurikulum eklektik berhasil diterapkan di TPA Fajar Ria menunjukkan betapa relevan dan adaptifnya pendekatan ini dalam konteks lembaga nonformal/TPA. Sesuai dengan model pengembangan kurikulum PAI modern,

eklektik memungkinkan penggabungan berbagai pendekatan (nilai, kompetensi, pengalaman) yang memungkinkan fleksibilitas dan kontekstualisasi sehingga kurikulum dapat disesuaikan dengan karakter santri, usia, dan kondisi lokal (lingkungan TPA, sumber daya guru, partisipasi orang tua). Hal ini memperkuat argumen teoretis bahwa kurikulum bukanlah struktur kaku melainkan proses dinamis yang harus responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan lingkungan.

Kombinasi metode pembiasaan, talaqqi, praktik ibadah, dan evaluasi formatif memberi kontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran holistik tidak hanya aspek akademik Al-Qur'an, tetapi juga internalisasi nilai, karakter Islami, dan pembiasaan ibadah. Ini menunjukkan bahwa kurikulum eklektik memungkinkan integrasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan, sesuai dengan prinsip pengembangan kurikulum PAI yang holistik. Hal ini penting terutama di TPA, di mana tujuan pendidikan bukan semata murid "pintar baca Qur'an," tetapi juga pembentukan karakter dan keimanan.

Meski demikian, kendala implementasi seperti keterbatasan sumber daya, kapasitas guru, dan keterlibatan orang tua menunjukkan bahwa keberhasilan kurikulum eklektik sangat tergantung pada manajemen internal, pelatihan guru, serta partisipasi stakeholder. Temuan ini mengonfirmasi literatur bahwa pengembangan kurikulum PAI tidak cukup sampai pada desain, tetapi harus disertai kapasitas pelaksana dan sistem evaluasi yang memadai agar kurikulum dapat berjalan secara berkelanjutan.

Dari hasil dan tantangan yang ada, dapat didiskusikan bahwa untuk menjaga keberlanjutan dan efektivitas kurikulum eklektik di TPA seperti Fajar Ria, perlu ada dukungan struktural misalnya pelatihan guru secara berkala, penyediaan media pembelajaran (buku tajwid, audio, multimedia sederhana), serta sistem monitoring dan evaluasi berkala (portofolio, observasi, pelibatan orang tua). Selain itu, adaptasi terhadap perkembangan zaman (misalnya penggunaan media digital sederhana) bisa menjadi strategi untuk menarik minat santri dan memudahkan orang tua dalam mendampingi pembiasaan di rumah. Hal ini sejalan dengan rekomendasi dalam literatur PAI kontemporer yang menyarankan kurikulum yang adaptif terhadap era modern dan konteks lokal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan Kurikulum Model Eklektik PAI di TPA Fajar Ria Taman Krakatau Blok G27 No 9 Margatani Kramatwatu Serang Banten telah mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan perkembangan karakter santri, karena penyusunan kurikulum dilakukan melalui analisis kebutuhan yang komprehensif, integrasi tujuan pembelajaran PAI secara holistik, serta pemilihan metode pembelajaran yang bervariasi

dan kontekstual seperti talaqqi, pembiasaan akhlak, permainan edukatif, dan praktik ibadah langsung. Implementasi kurikulum ini terbukti meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, pemahaman aqidah, serta penguatan akhlak baik dalam lingkungan TPA maupun di rumah, serta meningkatkan motivasi dan partisipasi santri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara konsisten. Meski demikian, beberapa kendala masih ditemukan, terutama terkait keterbatasan waktu, sumber daya pembelajaran, dan kemampuan pendidik dalam memaksimalkan seluruh komponen kurikulum eklektik secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan pelatihan guru, pemenuhan media pembelajaran, serta keterlibatan aktif orang tua agar pengembangan kurikulum eklektik PAI dapat berjalan lebih optimal dan berkelanjutan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang menyeluruh.

REFERENSI

- Abdussamad, H Zuchri, and M Si Sik. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Ashari, Riza, Syamsuddin Arif, Umi Isnatin, Salman Alfarizi, Abdul Hafidz Zaid, Nazia Dinia, and audat Iqbal Harris. 2025. "Peningkatan Mutu Pembelajaran TPA Melalui Optimalisasi Kurikulum Di Kecamatan Siman." *Jurnal Abdimas PHB* 8 (1): 171-84.
- Atmojo, Ahmad Muslih, Djamaluddin Perawironegoro, and Khoirul Umam. 2022. "Change Management Framework : Development Curriculum of Islamic Education at School." *Indonesian Journal of Education and Social Studies (IJESS)* 01 (01): 1-11.
- Creswell, John W., and J. David Creswell. 2018. *Research Design (Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches)*.
- Halim, Abdul, Helmun Jamil, Miswantoc Miswantoc, and Ita Tryas Nur Rochbani. 2023. "The Curriculum of Islamic Religious Education in the Whirlwind of Independent Education and Its Implementation on Learning." *PROGRESIVA: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 12 (2): 261-74. <https://doi.org/10.22219/progresiva.v12i02.29415>.
- Halimah, Siti. 2009. "STRATEGI PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)." *MIQOT XXXIII* (1): 124-37.
- Hasan, Mustaqim, Andi Warisno, Nasruddin Harahap, and Nurul Hidayati Murtafiah. 2022. "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro." *An Naba* 5 (2): 34-54.
- Hasriadi, Hasriadi, Siswanto Siswanto, and Ahmad Mukhtar. 2023. "ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION CURRICULUM DEVELOPMENT MODEL." *Indonesian Journal of Research and Educational Review (EDTC)* 2 (4): 55-69.
- Kailani, Rizal. 2021. "Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Inovasi Kurikulum* 18 (2): 178-95.
- Mahrus, Mahrus. 2021. "Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Jurnal STIT MUPA* 7 (1): 81-100.
- Miles, Miles, and Huberman Huberman. 1994. *Qualitative Data Analysis*.
- Muhadi, Ihsan, and Erna Widyaningsih. 2025. "Components and Models of PAI Volume 2, Nomor 5 2026

- Curriculum Development." *Jurnal Penelitian Guru Indonesia (TSAQOFAH)* 5 (3): 1989–2007.
- Mulyana, Asep, Cory Vidiati, Pri Agung Danarahmanto, Alfiah Agussalim, Wiwin Apriani, Fiansi Fiansi, Fitra Fitra, Ni Putu Ari Aryawati, Noorsyah Adi Noer Ridha, and Lisa Astria Milasari. 2024. *Metode Penelitian Kualitatif*. Penerbit Widina.
- Pahrudin, Agus, Wakidi Wakidi, and Viggy Anggini. 2023. "Curriculum Development Management of Islamic Education in The Internet of Things Era." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 11 (2): 150–67.
- PENYELENGGARAAN. 2015. *PETUNJUK TEKNIS PENYELENGGARAAN PAUD BERBASIS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*.
- Priharseno, Aldi Cahyo, Habib Muhammad Irsyad, and Dhofir Achmad Rouchul. 2024. "Penerapan Program Taman Pendidikan Alquran (TPA) Untuk Anak Usia Dini." *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)* 01 (03): 500–504.
- Satina, Oryza, Aura Salsabila, Muhammad Sohibul, and Yudelnilastia Yudelnilastia. 2025. "Principles of Islamic Education Curriculum Development." *Mudarris: International Journal of Islamic Teaching and Learning* 1 (1): 14–22.
- Taufik, Mardhiyah, and Endis Firdaus. 2021. "Saylor , Alexander and Lewis ' s Curriculum Development Model for Islamic Education in Schools." *Jurnal Kajian Peradaban Islam* 4 (2): 91–98.
- Trianita, Amanda, Amelia Putri Silma, Ahmad Ridwan, and Faisal Mulyawan. 2025. "Curriculum Development of Islamic Religious Education in the Digital Era Transformation." *Journal of Islamic Education and Ethics* 3 (1): 17–28.
- Umam, Khotibul. 2021. "PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PERGURUAN TINGGI ISLAM SINKRONISASI DENGAN KEBIJAKAN KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA (KKNI)." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 10 (01): 631–50. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1467>.
- Warisno, Andi. 2017. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten Lampung Selatan." UIN Raden Intan Lampung.
- Zaenal, Arifin. 2020. "Metodologi Penelitian Pendidikan." *Jurnal Al-Hikmah*, 1(1). <https://doi.org/10.4324/9781315149783>.